

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA
KERIPIK SINGKONG KOET DAUN JERUK DI KELURAHAN LINGGASARI
KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS**

***BUSINESS FEASIBILITY ANALYSIS
ORANGE LEAF-FLAVORED CASSAVA CHIPS IN LINGGASARI VILLAGE,
CIAMIS SUBDISTRICT, CIAMIS REGENCY***

ANNA HANARIAH¹, ANISA PUSPITASARI², BENIDZAR M ANDRIE³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

Email : annahanariah01@gmail.com

ABSTRAK

Singkong merupakan komoditas yang melalui pengolahan dapat memberikan nilai tambah. Melalui agroindustri singkong dapat diolah menjadi keripik singkong. Oleh karena itu tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha serta menganalisis usaha Industri keripik singkong “Koet Daun Jeruk” di Kabupaten Ciamis. Penelitian dilakukan di usaha keripik singkong “Koet Daun Jeruk” karena usaha ini sudah berjalan selama 7 tahun sejak 2019 hingga sekarang. Lokasi Industri Rumah Tangga keripik singkong “Koet Daun Jeruk” berada di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik usaha industri rumah tangga Keripik Singkong Koet Daun Jeruk. Metode pengambilan sampel dengan metode sensus, responden yang diambil sebanyak 1 orang yaitu ibu Fina Afrianti sebagai pemilik industri rumah tangga keripik singkong “Koet Daun Jeruk”. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kelayakan usaha menggunakan metode RCR (*Revenue Cost Ratio*) Hasil Penelitian Menunjukkan: (1) Total biaya produksi sebesar Rp. 1.928.485, (2) Penerimaan sebesar Rp.3.250.000, (3) Pendapatan sebesar Rp. 1.321.515 (4) R/C Ratio sebesar 1,68 hal ini membuktikan bahwa usaha keripik singkong “Koet Daun Jeruk” layak untuk di kembangkan. harga perbungkus keripik singkong koet daun jeruk adalah sebesar Rp.15.000.

Kata Kunci : Singkong, Agroindustri, Kelayakan

ABSTRACT

*Cassava is a commodity that through processing can provide added value. Through the agro-industry, cassava can be processed into cassava chips. Therefore, the purpose of this study is to determine the production costs, revenue, and business income and analyze the cassava chips industry business "Koet Daun Jeruk" in Ciamis City. The study was conducted at the cassava chips business "Koet Daun Jeruk" because this business has been running for 7 years since 2019 until now. The location of the cassava chips household industry "Koet Daun Jeruk" is in Linggasari Village, Ciamis District, Ciamis Regency. Data collection was carried out by interviewing the owner of the Koet Daun Jeruk Cassava Chips household industry. The sampling method used the census method, the respondents taken were 1 person, namely Mrs. Fina Afrianti as the owner of the cassava chips household industry "Koet Daun Jeruk". The data were analyzed using a business feasibility analysis using the RCR (*Revenue Cost Ratio*) method. The results of the study show: (1) Total production costs of Rp. 1,928,485, (2) Income of Rp. 3,250,000, (3) Income of Rp. 1.321.515 (4) R/C Ratio of*

1.68, this proves that the “Koet Daun Jeruk” cassava chips business is worth developing. The price per pack of Koet Daun Jeruk cassava chips is Rp. 15,000.

Keywords: Cassava, Agroindustry, Feasibility

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah singkong. Singkong merupakan tanaman pangan yang mengandung karbohidrat sebagai sumber energi serta berbagai nutrisi lainnya, seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral (Riki, 2021; Widyastuti, 2012).

Pengembangan sektor pertanian melalui agroindustri menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Agroindustri berperan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, pengembangan agroindustri dapat memperkuat keterkaitan antara sektor pertanian dan industri sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani sebagai penyedia

bahan baku (Soekartawi, 1995; Sarlan, 2016).

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas singkong. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, produksi singkong di Kabupaten Ciamis mencapai 32.788 ton pada tahun 2022 dan mengalami perubahan menjadi 22.762 ton pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa singkong tetap menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pengolahan lebih lanjut. Salah satu bentuk pengolahan singkong yang banyak diminati masyarakat adalah keripik singkong.

Keripik singkong merupakan salah satu produk makanan ringan yang dihasilkan melalui proses pengolahan singkong dengan cara diiris tipis dan digoreng hingga menghasilkan tekstur yang renyah. Produk ini banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki cita rasa yang beragam, mulai dari rasa original, pedas, balado, keju, hingga berbagai kombinasi rasa lainnya. Selain itu, harga keripik singkong yang relatif terjangkau menjadikan produk ini dapat dikonsumsi

oleh berbagai kalangan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keripik singkong memiliki peluang pasar yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai produk agroindustri.

Pengolahan singkong menjadi keripik tidak hanya menghasilkan produk makanan ringan, tetapi juga memberikan nilai tambah terhadap komoditas pertanian. Singkong yang pada awalnya memiliki nilai jual sebagai bahan baku dapat memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi setelah melalui proses pengolahan, pengemasan, dan pemasaran. Kegiatan pengolahan tersebut juga dapat mendorong terciptanya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha mikro dan industri rumah tangga yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian.

Salah satu usaha yang memanfaatkan potensi tersebut adalah Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk yang berlokasi di Kelurahan Linggasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Usaha ini memiliki keunikan melalui penggunaan daun jeruk sebagai salah satu bahan yang memberikan aroma dan cita rasa khas pada produk. Selain itu, usaha ini juga menawarkan berbagai varian rasa sehingga dapat memenuhi beragam

preferensi konsumen. Keunggulan produk, ketersediaan bahan baku, serta adanya permintaan terhadap makanan ringan menjadi faktor yang berpotensi mendukung keberlanjutan usaha.

Seiring dengan berkembangnya usaha keripik singkong dan meningkatnya persaingan dalam industri makanan ringan, diperlukan analisis kelayakan usaha untuk mengetahui kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan serta prospek keberlanjutannya. Analisis tersebut penting dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai komponen usaha, seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan tingkat kelayakan finansial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk sebagai salah satu usaha agroindustri berbasis komoditas pertanian di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk di Kelurahan Linggasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan usaha serta menganalisis kelayakan usaha yang meliputi pengadaan bahan baku, proses

produksi, pemasaran, biaya, penerimaan, dan pendapatan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan identitas usaha, modal, biaya produksi, jumlah produksi, penerimaan, dan pendapatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi pustaka yang relevan dengan penelitian.

Penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan memilih pemilik Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk sebagai responden berdasarkan pertimbangan bahwa responden memiliki informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui perhitungan biaya tetap, biaya variabel, total biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis kelayakan usaha menggunakan pendekatan Revenue Cost Ratio (R/C).

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk yang berlokasi di Kelurahan Linggasari, Kabupaten Ciamis. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan hasil penelitian.

Jenis Penelitian

Deskriptif kualitatif peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menggambarkan karakteristik dan kualitas yang ada, serta untuk memahami hubungan dan keterkaitan antar kegiatan yang terlibat. (Eviana, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan skunder digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari observasi langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti, identitas responden, modal, biaya tetap, biaya variabel, pendapatan dan penerimaan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui instansi atau lembaga pemerintah serta studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi.

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan responden pada penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau sengaja, pada usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk di Kelurahan Linggasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Rancangan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Menurut Aprilia (2021), untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed cost*) dengan biaya variable (*variable cost*).

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable* (Biaya Variabel Tetap)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Aprilia (2021) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y)

dengan harga jual (Py) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$TR = Y \times Py$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Y = Jumlah Produksi yang diperoleh (Kg)

Py = Harga Hasil Produksi (Rp)

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dihitung dengan rumus: (Aprilia, 2021)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*)

Menurut (Aprillia, 2021) adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, total, dan dihitung dengan rumus:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria sebagai berikut :

- R/C >1, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih dari satu rupiah,

berarti agroindustri menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

- $R/C = 1$, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sama dengan satu rupiah, berarti agroindustri berada pada titik impas (balik modal) karena tidak untung, tidak rugi.
- $RC < 1$, maka setiap Rp.1 yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan lebih kecil dari 1, berarti agroindustri mengalami kerugian dan tidak layak untuk diteruskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Daerah Penelitian

Kelurahan Linggasari merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 791,5 hektar yang terbagi ke dalam 6 dusun, 12 Rukun Warga (RW), dan 47 Rukun Tetangga (RT). Kondisi topografi wilayah ini tergolong datar hingga bergelombang dengan ketinggian yang sesuai bagi pengembangan berbagai jenis kegiatan ekonomi, termasuk usaha pengolahan hasil pertanian berskala rumah tangga. Secara administratif, batas-batas wilayah Kelurahan Linggasari adalah sebagai berikut:

- Berbatasan sebelah utara dengan Desa Sindangrasa
- Berbatasan sebelah selatan dengan Desa Cilangkap
- Berbatasan sebelah timur dengan Desa Benteng
- Berbatasan sebelah barat dengan Desa Pawindan.

Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran umum mengenai bakteriostatik pelaku usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk di Kelurahan Linggasari. Pemahaman terhadap identitas responden penting dilakukan 31 karena kondisi sosial-ekonomi seorang pengusaha pada umumnya berpengaruh terhadap cara pengelolaan usaha dan kemampuannya dalam mengambil keputusan bisnis. Responden dalam penelitian ini adalah Ibu Fina Afrianti, selaku pemilik sekaligus pengelola usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk.

Analisis Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk

Analisis usaha merupakan kegiatan evaluasi menyeluruh terhadap aspek finansial suatu usaha yang mencakup perhitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta ukuran kelayakan usaha. Pada penelitian ini, analisis usaha keripik singkong Koet Daun

Jeruk dihitung berdasarkan satu kali proses produksi yang dilaksanakan dalam satu bulan. Komponen-komponen analisis yang dikaji meliputi biaya tetap, biaya variabel, biaya total, penerimaan, pendapatan, R/C ratio.

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam rangka menjalankan proses produksi sejak pengadaan bahan baku hingga produk siap untuk dipasarkan. Menurut Aprilia (2021), biaya total (TC) diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC), atau dirumuskan sebagai:

$$TC = TFC + TVC$$

Biaya produksi pada usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk terbagi menjadi dua jenis, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah meskipun volume produksi mengalami perubahan (Arsyad, 1999). Pada usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk, komponen biaya tetap terdiri atas penyusutan peralatan produksi dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Besarnya penyusutan alat dihitung menggunakan rumus Suratiyah (2015), yaitu nilai beli dikurangi

nilai sisa kemudian dibagi umur ekonomis alat tersebut.

Tabel 1. Rincian Penyusutan Peralatan Produksi Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk Per Satu Kali Produksi

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/Produksi (Rp)
1	Wajan besar	2	500.000	0	60	8.333
2	Tungku	2	350.000	0	60	5.833
3	Pisau/alat iris	3	150.000	0	36	4.167
4	Baskom besar	5	250.000	0	36	6.944
5	Tampah/nyiru	5	125.000	0	24	5.208
6	Serok	2	60.000	0	36	1.667
7	Timbangan	1	200.000	0	60	3.333
8	Alat sealer	1	300.000	0	60	5.000
Total Penyusutan: Rp 40.485						

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total biaya penyusutan peralatan produksi usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk per satu kali produksi adalah sebesar Rp 40.485. Biaya penyusutan terbesar berasal dari wajan besar sebesar Rp 8.333 per produksi, mengingat nilai belinya yang paling tinggi di antara seluruh peralatan yang digunakan. Selanjutnya, komponen biaya tetap lainnya adalah Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp 18.000 per satu kali produksi.

Tabel 2. Rincian Biaya Tetap Usaha Keripik Singkong Koet Daun Jeruk Per Satu Kali Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)
1	Penyusutan Alat	40.485
2	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	18.000
Jumlah		58.485

Sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 2, total biaya tetap (TFC) yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi keripik singkong Koet Daun Jeruk adalah sebesar Rp 58.485. Nilai ini mencerminkan beban biaya yang bersifat tetap dan tidak terpengaruh oleh naik turunnya volume produksi. Besarnya biaya tetap yang relatif kecil dibandingkan total biaya produksi menunjukkan bahwa usaha ini tidak terlalu bergantung pada penggunaan aset tetap berskala besar, yang merupakan karakteristik umum dari usaha industri rumah tangga.

BIAYA VARIABEL

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional mengikuti perubahan volume produksi (Arsyad, 1999). Komponen biaya variabel pada usaha keripik singkong Koet Daun Jeruk meliputi biaya pengadaan bahan baku dan bahan penunjang produksi, serta biaya tenaga kerja.

BIAYA TOTAL PRODUKSI

Biaya total produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC).

PENERIMAAN

Penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi

dengan harga jual per satuan produk. Menurut Aprilia (2021), penerimaan total (TR) diformulasikan sebagai $TR = Y \times P_y$, dimana Y adalah jumlah produksi dalam kilogram dan P_y adalah harga jual per kilogram. Dalam satu kali proses produksi menggunakan 200 kg singkong mentah, dengan tingkat rendemen rata-rata sebesar 32,5 persen, dihasilkan keripik singkong siap jual sebanyak 650 pouch.

PENDAPATAN

Pendapatan usaha merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Menurut Aprilia (2021), pendapatan (Pd) dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$. Pendapatan yang positif menunjukkan

ANALISIS R/C Ratio

R/C Ratio (Revenue Cost Ratio) merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total, yang digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan biaya dalam suatu usaha. Menurut Aprilia (2021).

KELAYAKAN

Penilaian kelayakan usaha merupakan tahap akhir dalam analisis usaha yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu usaha layak untuk dipertahankan, dikembangkan, atau dihentikan. Menurut Ibrahim (2009),

suatu usaha dikatakan layak apabila secara ekonomis mampu memberikan keuntungan yang memadai dan memiliki prospek keberlanjutan yang baik.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkajikelayakan usaha agroindustri berbasis singkong di berbagai daerah. Rosalina (2016) dalam penelitiannya tentang agroindustri keripik singkong di Kabupaten Lombok Timur juga menemukan nilai R/C yang lebih besar dari 1, yang mengindikasikan bahwa usaha pengolahan singkong umumnya memiliki potensi ekonomi yang layak dikembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat pedesaan. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Akbar dkk. (2020) yang menegaskan bahwa agroindustri berbasis komoditas lokal yang memiliki keunggulan produk khas mampu mempertahankan daya saing dan profitabilitasnya di pasar lokal.

Keberhasilan usaha ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung utama, antara lain: ketersediaan bahan baku singkong yang cukup melimpah di wilayah Kabupaten Ciamis dan sekitarnya; adanya ciri khas produk berupa aroma dan rasa daun jeruk yang membedakannya dari produk keripik singkong konvensional, usaha keripik singkong koet

daun jeruk dikemas dalam tiga macam kemasan, yaitu kemasan pouch, plastik dan toples. Pengalaman usaha pemilik yang sudah mencapai lima tahun sehingga mampu mengelola proses produksi dengan efisien; serta lokasi usaha yang strategis di kawasan perkotaan Ciamis yang mempermudah distribusi produk kepada konsumen. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, usaha ini dipandang memiliki prospek yang baik untuk terus dikembangkan, baik dari sisi peningkatan kapasitas produksi, pengembangan varian produk, maupun perluasan jangkauan pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya total usaha keripik singkong Ibu Fina dalam satu kali proses produksi dengan bahan baku sebesar 200 kg menghasilkan output 65 kg dalam satu kali proses produksi, dengan biaya variabel total yaitu Rp.3.400.000 dan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 9.750.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.6.291.515 Nilai R/C yang dihasilkan oleh usaha keripik singkong Ibu Fina yaitu sebesar 2,81

artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1 memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,81 sehingga usaha keripik singkong Ibu Fina layak untuk dijalankan.

2. Kelayakan usaha keripik singkong Ibu Fina dilihat dari R/C Ratio diperoleh sebesar 2,81. Hal ini menunjukkan bahwa usaha keripik singkong ini layak karena penerimaan, produksi, harga jual diatas dari R/C Ratio

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan yang berupa saran sebagai berikut:

1. Keberadaan usaha keripik singkong memberikan nilai tambah yang sangat menguntungkan bagi agroindustri. Terlihat dari rasio nilai tambah yang diperoleh oleh usaha keripik singkong yaitu 30,54% dan tingkat keuntungan 94,76. Untuk itu diharapkan dapat terus mengembangkan usaha pengolahan keripik singkong yang dilakukan seperti para pengrajin membuat variasi (keaneka ragaman produk) misalnya inovasi dalam

pengemasan sehingga lebih menarik konsumen.

2. Usaha keripik singkong Ibu Fina hebdaknya melakukann pembukuan mengenai pemasukan dan pengeluaran pada usaha tersebut sehingga dengan adanya catatan pembukuan tersebut usaha keripik singkong Ibu Fina dapat melihat kondisi dan perkembangan usaha, termasuk keuntungan dan kerugian terhadap usaha keripik singkong yang dikelola tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. R., Lestari, D. A. H., & Nugraha, A. (2020). Analisis bauran pemasaran, risiko, dan kinerja keuangan agroindustri kopi bubuk cap obor mas lampung, di Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara. JIIA (Jurnal Ilmu Agribisnis), 8(1), 77-84.
- Aprilia, R. M., Noor, T. I., & Setia, B. (2021). Keragaan Agroindustri Sale Pisang Gulung. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(1), 116-126.
- Arsyad, L. 1999. Ekonomi mikro. BPFE, Yogyakarta.
- Eviana, A. (2017). Analisis Keragaan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Panda Alami Di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten

- Pesawaran).
- Ibrahim, Yacob. 2009. Studi kelayakan bisnis. Edisi Revisi. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bineka Cipta.
- Riki, (2021). Implementasi PT. Petrosida Gresik Dalam Bernegosiasi dengan Kline dan Meningkatkan Efektifitas Negosiasi dari Tingginya persaingan Produsen Pestisida di Departemen Penjualan Koprasi PT. Petrosida Gresik.
- Sarlan, Muhamad. 2016. Analisis Ubi Kayu Sebai Bahan Baku Kripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. Diakses Pada 16 April 2023. dari <https://jurnal.ugr.ac.id>.
- Soekartawi. 1995. Teori Ekonomi Produksi. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Widyastuti. (2012). Teori Belajar Bruner dan Dienes[Online]. Tersedia: <http://blog.unsri.ac.id/download/3/14369.pdf>. [23 Desember 2012].